

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Untuk mendukung hasil penelitian ada beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan ini. Penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

NO.	Judul	Penulis dan Tahun terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan dengan Menggunakan Pendekatan Environmental Health Risk Assessment (EHRA) di Kecamatan Moyo Utara	Iga Maliga1 , Darmin2 1, Februari 2020	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data.	Hasil penelitian menunjukkan setiap strata wilayah permasalahan air limbah domestik, persampahan dan PHBS menjadi permasalahan utama yang memiliki tingkat risiko sanitasi yang cukup besar dibandingkan yang lain

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu (lanjutan)

2.	Penilaian resiko kesehatan lingkungan (ehra) di desa batu putih kecamatan baturaja barat kabupatenonog komering ulu	Eriyana yulistya1*, maria lusia2, enda kartika sari3 esember 2021	Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey atau pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder.	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik, sebagian besar pengelolaan sampah yang dilakukan oleh rumah tangga adalahdengan cara dibakar.
3.	Penilaian risiko sanitasi lingkungan di	Andi Susilawaty1 , Abdul Majid	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan	Hasil penelitian diperoleh

	pulau balang lompo kelurahan mattiro kabupaten pangkajene dan kepulauan	HR. Lagu ² , Syahrul Basri ³ , Ultry Maisari ⁴ , Munawir Amansyah ⁵ JULI -DESEMBER 2018		bahaya bahaya-bahaya sanitasi lingkungan di Pulau Balang Lompo meliputi bahaya terkait kepemilikan tempat sampah (58,5%) dan air limbah domestik (37,4%)
4.	Kajian daerah resiko sanitasi kabupatenpekalongan (penerapan metode ehra) studi kasus: kecamatan	Agus Sarwo Edy Sudrajat, 2018	metode yang digunakan adalah EHRA yaitu sebuah studi partisipatif di untuk mengenai kondisi sanitasi dan higienitas serta perilaku-perilaku masyarakat pada skala rumah tangga.	hasil analisa EHRA dapat disimpulkan bahwa Kecamatan kedungwuni memiliki resiko sanitasi beragam.

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu (lanjutan)

5.	Analisis sanitasi lingkungan di pondok pesantren pancasilakota bengkulu tahun 2021	Niken Oktaria Agustin ¹ , Afriyanto ² ,Henni Febriawati ³ , nopiawat ¹ Juli2022	Jenispenelitian ini yangdigunakan adalah penelitianobservasionaldenganpendekatan deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian yang diperoleh dari Pondok Pesantren Pancasila dengan skor 2.024 dan jumlah persentase 57 % (TMS), Berdasarkan hasil penelitian menyarankan pada pihak Pondok Pesantren lebih memperhatikan tingkat kondisi sanitasi lingkungan.
----	--	---	--	---

6.	Gambaran kondisi fisik rumah dan sanitasi dasar di dusun tunas harapan desa kubupadi kecamatan kuala mandor b kabupaten kuburaya tahun 2019	Mohammad roha tahun 2019	penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional, yaitu melihat gambaran kondisi fisik dan sanitasi dasar rumah.	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusup dan Sulis (2005) yang menyatakan bahwa kejadian ISPA pada balita lebih banyak terjadi pada balita yang kelembaban kamar tidurnya tidak memenuhi syarat.
Tabel 2.1. Penelitian terdahulu (lanjutan)				
7.	Penilaian risiko kesehatan lingkungan kecamatan abiansemal, kabupaten badung	Ni Ketut Sri Lestari1*), I Made Ady Wirawan2), Pande Putu Januraga2)tahun 2021	penelitian ini digunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pendekatan survei deskriptif menggunakan metode EHRA (<i>Envinronmental Health Risk Assessment</i>).	Hasil dari studi EHRA untuk area beresiko pengelolaan sampah dalam rumah tangga menggambarkan an pengelolaan persampahan yang beresiko menimbulkan permasalahan berdasarkan pendapat masyarakat
8.	Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan-EHRA (Fasilitas dan Perilaku Warga Perumahan Karanglo Indah) Terhadap Sampah Rumah Tangga	Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan-EHRA (Fasilitas dan Perilaku Warga Perumahan Karanglo Indah) Terhadap Sampah Rumah Tangga	Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan-EHRA (Fasilitas dan Perilaku Warga Perumahan Karanglo Indah) Terhadap Sampah Rumah Tangga	Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan-EHRA (Fasilitas dan Perilaku Warga Perumahan Karanglo Indah) Terhadap Sampah Rumah

				Tangga
--	--	--	--	--------

2.2. Penilaian Risiko Sanitasi Lingkungan

Penilaian risiko sanitasi lingkungan atau yang juga dikenal dengan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) adalah studi untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku-perilaku yang berisiko pada kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran analisis risiko sanitasi lingkungan. Kondisi sanitasi di desa Tanjung Durian Kabupaten OKU Selatan yang kurang mendapat perhatian salah satunya disebabkan oleh lemahnya perencanaan pembangunan sanitasi, tidak terpadu, salah sasaran, tidak sesuai kebutuhan, tidak berkelanjutan dan kurang kesadaran masyarakat terhadap sarana sanitasi yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berakibat pada buruk kondisi lingkungan permukiman. atau yang juga dikenal dengan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) adalah studi untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku-perilaku yang berisiko pada kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran analisis risiko sanitasi lingkungan. Kondisi sanitasi di Desa Tanjung Durian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selat yang kurang mendapat perhatian salah satunya disebabkan oleh lemahnya perencanaan pembangunan sanitasi, tidak terpadu, salah sasaran, tidak sesuai kebutuhan, tidak berkelanjutan dan kurang kesadaran masyarakat terhadap sarana sanitasi yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berakibat pada buruk kondisi lingkungan permukiman.

2.3. Sanitasi Lingkungan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam buku Putih Kabupaten Sleman Tahun 2010, sanitasi ialah cara-cara higienis untuk mencegah manusia terkena risiko kotoran yang bertujuan menaikkan angka kesehatan. Risiko yang dihasilkan dapat berupa risiko fisis, mikrobiologi, biologi maupun agen kimiawi. Kotoran penyebab permasalahan kesehatan dapat berupa tinja makhluk hidup (hewan dan manusia), sampah, limbah cair domestik maupun non domestik, serta limbah pertanian. Beberapa cara higienis yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko permasalahan yaitu dengan menggunakan solusi rekayasa seperti penggunaan saluran air limbah atau pengolahan air limbah, pemanfaatan teknologi sederhana seperti kakus dan tangki septik, serta praktek-praktek perilaku sehat seperti mencuci tangan menggunakan sabun.

Salah satu permasalahan utama dalam sanitasi menurut Haryoto Kusnopranto (2009) yaitu pembuangan kotoran manusia (tinja). Hal tersebut dikarenakan pembuangan yang tidak baik dan sembarangan maka akan dapat mencemari lingkungan dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan manusia. Penyebaran penyakit yang bersumber pada kotoran manusia (tinja) dapat melalui beberapa macam cara. Sanitasi yang berkualitas adalah sanitasi yang dapat memenuhi syarat kelayakan dan keamanan penggunaannya. Menurut Dungaro (2009) dalam Lathifah dan Sudrajat (2012), fasilitas yang baik adalah memiliki sambungan pipa air kotor dan tangki septik. Pernyataan mengenai keberlanjutan sanitasi juga disampaikan oleh *Tearfund and Waterland* (2002) bahwa lima kriteria untuk sanitasi yang berkelanjutan ialah kesehatan fasilitas sanitasi,

berpengaruh baik pada sumber daya alam dan lingkungan, teknologi dan operasional, ekonomi dan keuangan, serta penerimaan oleh sosial budaya dan institusi. Kemudian, pada publikasi dari susana (*Sustainable Sanitation Alliance*) yang berjudul “*Towards more sustainable sanitation*” menggarisbawahi bahwa, apabila ingin membuat desain 5 sistem sanitasi, pada konteks kriteria keberlanjutan harus diidentifikasi yang mengacu pada aspek ekologi, ekonomi, dan sosial (susana, 2007 dalam Lüthi et.al, 2011).

2.4. Environmental Health Risk Assessment (EHRA)

Salah satu metode untuk menentukan kondisi sanitasi yaitu studi analisis lingkungan atau Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan (EHRA).EHRA adalah sudi penilaian resiko kesehatan lingkungan merupakan *survey* partisipatif di kabupaten/kota untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi dan higienitas serta perilaku-perilaku masyarakat pada skala rumah tangga.Informasi dari sumbernya Pokja Kabupaten/Kota akan menjadikan hasil penelitian ini sebagai satu bagian menyiapkan *white paper*, *white paper* adalah laporan resmi yang biasanya dikeluarkan oleh pemerintah untuk menguraikan suatu kebijakan atau memberikan penjelasan resmi mengenai suatu masalahatau keputusan.sanitasi di seluruh wilayah Indonesia menentukan wilayah risiko dan strategi sanitasi kabupaten/kota.Penelitian EHRA dianggap penting bagi kawasan karena Memahami pembangunan sarana dan prasarana sanitasi bidang yang sangat spesifik dan peluang untuk diskusi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam urusan sanitasi dan higiene, jumlah pengambil keputusan sangat terbatas. Masalah terkait sanitasi dan kebersihan masih dianggap kurang penting

dibandingkan yang terlihat dalam usulan awal melalui Musrenbang. Informasi tentang sanitasi dan kebersihan di dalam ruangan Indonesia sangat dibatasi dan informasi kebersihan biasanya tidak dapat dibagikan pada skala desa/kecamatan dan pengumpulan datanya tidak terpusat, namun berlokasi di berbeda kantor yang berbeda.

EHRA merupakan penelitian yang dapat menghasilkan informasi yang mewakili skala kota dan dapat digunakan sebagai panduan dasar pada skala desa/kecamatan. Penelitian EHRA berfokus pada ruang dan perilaku komunitas. Lembaga Studi EHRA mencakup sumber air minum, layanan pengelolaan limbah, toilet dan saluran air limbah rumah tangga (SPAL). Perilaku kebersihan dan sanitasi masyarakat, mengacu pada Sanitasi Total Buang Air Besar Komunal (STBM), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), penyediaan air minum untuk rumah tangga, pengelolaan sampah juga dengan 3R pengolahan limbah domestik (limbah lingkungan). Tahapan pembelajaran Pokja EHRA Kabupaten/Kota yaitu penyiapan EHRA, pembagian dinas, pengawas pelatihan, akuntan dan penyedia data, melakukan penelitian EHRA, pengolahan data, analisis data dan pelaporan.

2.5. Perilaku Hiegiene Dan Sanitasi

Menurut departemen kesehatan RI(2014) hiegiene adalah upaya pencegahan timbulnya penyakit karena kondisi lingkungan serta membuat kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga kesehatan lingkungan tetap terjaga. Sanitasi merupakan budaya hidup bersih yang mencegah kontak langsung dengan kotoran dan zat berbahaya lainnya untuk meningkatkan kesehatan manusia (Misrah dan

Mulyadi 2020). Higiene dan sanitasi erat kaitannya dengan upaya pencegahan penyakit di masyarakat yang menjadi tujuan kesehatan masyarakat dan lingkungan (Yarmaliza dan Rinaldy 2020).

Program Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, 100% responden selalu menggunakan sabun dalam setiap aktivitasnya. Responden menggunakan sabun untuk mandi, mencuci tangan setelah beraktivitas sehari-hari, mencuci piring dan gelas, mencuci pakaian, dan lain-lain. Cara responden mencuci tangan pakai sabun 100% dilakukan setelah buang air besar, sebelum makan, dan setelah makan, sebelum memasak. Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh pola hidup sehat sehari-hari masyarakat. Penyakit yang umum dialami responden adalah batuk dan pilek pada anak-anak dan orang dewasa yang tidak kunjung sembuh. Fenomena Diare abstrak Kajian EHRA (*Environmental Health Risk Assessment*) merupakan kajian partisipatif di tingkat kabupaten/kota untuk memahami keadaan sanitasi dan higiene serta perilaku masyarakat di tingkat rumah tangga. Ditemukan sampah rumah tangga yang tidak diolah dengan baik, sebagian besar sampahnya dibakar. Fasilitas pengelolaan sampah tidak pernah mengumpulkan sampah.